

**Analisis Implementasi Perspektif
Balance Scorecard Terhadap Kinerja
Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Seblak Dan Baso Aci AA Prasmanan**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

REZKI FEBRIANTO

112228952

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU YKPN YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2026

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI PERSPEKTIF *BALANCE SCORECARD*
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
SEBLAK DAN BASO ACI AA PRASMANAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

REZKI FEBRIANTO

Nomor Induk Mahasiswa: 112228952

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 8 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Drs. M. Arif Budiarto, M.Si., Ak., CA.

Penguji



Dr. Atika Jauharra Hatta, M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Februari 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi mendorong persaingan bisnis industri di Indonesia, tidak terkecuali Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan jumlah pesaing yang semakin ketat pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Untuk meningkatkan usaha agar kompeten pemilik harus merubah pola perkembangan usaha yang awalnya dengan cara tradisional beralih ke cara yang professional. Analisis Perspektif *Balance Scorecard* membantu menganalisis kinerja suatu usaha. Maka dari itu tugas akhir ini akan mengkaji tentang analisis implementasi perspektif *balance scorecard* terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Menengah Seblak Dan Baso Aci AA Prasmanan. Pengukuran kinerja *Balance Scorecard* mencakup empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Data yang telah diperoleh dilakukan analisis, terdapat perbedaan antara pengukuran kinerja menggunakan metode tradisional dan kinerja menggunakan metode *balance scorecard*. Dari kedua metode diperoleh kesimpulan sebagai berikut: metode tradisional diperoleh hasil total persentase kinerja 100%, metode *balance scorecard* diperoleh hasil total persentase kinerja 75%. Implementasi *balance scorecard* membantu usaha dalam merumuskan kebijakan berbasis data dan memperbaiki aspek-aspek penting yang tidak terlihat dari pengukuran kinerja keuangan semata, sehingga mendorong peningkatan kinerja yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi.

Kata Kunci: *Balance Scorecard*, Kinerja, UMKM

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Increasing economic growth has led to fierce competition in Indonesia's industrial sector, including the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) sector. With competition becoming increasingly intense, MSME owners are required to continuously innovate and improve their performance. To improve their businesses and remain competitive, owners must shift from traditional business development patterns to more professional approaches. Balance Scorecard Perspective Analysis helps analyze business performance. Therefore, this final project will examine the analysis of the implementation of the balance scorecard perspective on the performance of the Seblak and Baso Aci AA Prasmanan Micro and Small Business. Balance Scorecard performance measurement covers four perspectives, namely financial, customer, internal business processes, and learning and growth. Data collection was conducted using a survey method through the distribution of questionnaires and interviews. The data obtained was analyzed, and there were differences between performance measurement using traditional methods and performance using the balance scorecard method. From both methods, the following conclusions were drawn: the traditional method yielded a total performance percentage of 100%, while the balance scorecard method yielded a total performance percentage of 75%. The implementation of the balance scorecard helps businesses formulate data-driven policies and improve important aspects that are not visible from financial performance measurements alone, thereby promoting more sustainable and integrated performance improvement.

Keywords: *Balance Scorecard, Performance, MSMEs*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap tahun pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi mendorong persaingan bisnis industri di Indonesia, tidak terkecuali Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan semakin banyak jumlah pesaing yang semakin ketat pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerjanya karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan pilar penting di sistem perekonomian. Namun dalam menjalankan sebuah bisnis sering dihadapkan berbagai tantangan seperti pengelolaan operasional, strategi bisnis dan tingkat kepuasan pelanggan. Untuk meningkatkan usaha agar kompeten pemilik harus merubah pola perkembangan usaha yang awalnya dengan cara tradisional beralih ke cara yang professional. Cara yang tepat berdasarkan analisa kinerja suatu usaha menggunakan analisis perspektif *Balance Scorecard*. Keuntungan menerapkan Perspektif *Balance Scorecard* untuk memberikan ukuran yang dapat di jadikan sebagai dasar dalam perbaikan strategi.

Kinerja (*performance*) adalah kejelasan dari suatu keberhasilan dalam pencapaian penyelenggaraan kegiatan operasional suatu usaha atau perusahaan melalui strategi perencanaan organisasi sebagai wujud dari visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi tersebut. Menurut Sutrisno (2016:67) “Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh organisasi”. Pengukuran kinerja dapat membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu organisasi serta memberikan arahan untuk melakukan perbaikan untuk menghadapi persaingan bisnis. Tolak ukur pengukuran kinerja manajemen suatu usaha atau perusahaan untuk menetapkan kebijakan perusahaan apakah kinerja perusahaan tersebut sudah membaik dari segi keuangan ataupun non-keuangan.

Metode *Balance Scorecard* atau BSC dipergunakan dalam mengukur kinerja dan mempertimbangkan beberapa aspek, baik aspek finansial maupun aspek non-finansial. Dalam metode ini ada 4 (empat) aspek yang diukur yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran pertumbuhan. Keempat aspek pembelajaran dan pertumbuhan dengan misi dalam aspek pembelajaran memfasilitasi perusahaan dalam menjalankan visi yang lebih visioner.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang individu atau badan usaha kelompok yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar.

Faktor pengaruh Kinerja Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah ada dua yaitu secara internal: keuangan, sumber daya manusia, teknik memproduksi data operasional dan pasar pemasaran. Factor eksternal: social budaya dan ekonomi, aturan kebijakan dari pemerintah, teknik dalam produksi atau operasional dan peranan lembaga terkait. Menentukan perhitungan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pertumbuhan pelanggan, tingkat pertumbuhan keuntungan.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Tujuan penilaian ini adalah untuk memberi hasil atau *feedback* kepada pekerja agar berupaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja suatu organisasi dalam perusahaan terkait dengan kebijaksanaan pada karyawan dengan tujuan promosi, menaikkan gaji, pendidikan dan pelatihan.

Penilaian kinerja (Haryono 2018) terdapat sembilan tingkatan meliputi: Penentuan tujuan dan alasan dalam penilaian kerja, penentuan lingkungan dan kendala suatu budaya, pemilihan pekerja dalam menetapkan tugas, pemilihan metode dalam kinerja yang terbaik untuk pencapaian tujuan, pelatihan yang diberikan oleh tim penilaian, mempersiapkan dokumen pendukung dalam pengamatan, evaluasi yang harus dilakukan, melakukan komunikasi hasil penilaian kinerja terhadap pegawai, membuat keputusan terhadap individu pegawai.

Pengertian *Balance Scorecard*, *Balanced* mempunyai arti seimbang maksudnya adalah pengukuran kinerja seseorang dengan pengukuran secara seimbang baik itu keuangan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

non-keuangan pada jangka pendek maupun pada jangka panjang, intern dan ekstern. *Scorecard* adalah kartu skor yang digunakan dalam perencanaan skor yang di wujudkan di masa yang akan datang.

Balance Scorecard merupakan sekumpulan ukuran kinerja yang mencakup empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Dengan tujuan sebagai alat menentukan tujuan organisasi, memfokuskan suatu organisasi, menyediakan *feedback* atau umpan balik bagi manajemen, dan meningkatkan komunikasi dan memperbaiki system pengukuran kinerja yang dapat membantu perusahaan dalam pencapaian target.

Pengembangan Hipotesis

Definisi Hipotesis Sugiyono (2016) jawaban bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian terdapat pada rumusan-rumusan masalah penelitian jawaban yang diberikan diperoleh berdasarkan pada teori-teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris. Karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara maka perlu pengujian untuk menguji kebenarannya. Pengujian menggunakan uji statistic untuk mengetahui hipotesis benar atau salah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian diperoleh:

- Ha : Terdapat pengaruh dalam pengimplementasian Perspektif *Balance Scorecard* Terhadap Kinerja UMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Ho : Tidak terdapat pengaruh dalam pengimplementasian Perspektif *Balance Scorecard* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM Seblak dan Baso Aci AA Prasmanan. Penelitian ini memfokuskan pengukuran Kinerja Seblak dan Baso Aci AA Prasmanan menggunakan metode *Balance Scorecard*. Penelitian menggunakan Data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal penelitian terdahulu yang saling terkait dengan topic pembahasan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari beberapa metode meliputi:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Survey

Metode survey digunakan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara. Metode ini memberikan uraian secara kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dalam pengumpulan data-data. Acuan dari perspektif pelanggan adalah tingkat kepuasan pelanggan. Responden dalam penelitian ini adalah manajer atau pengelola, karyawan, dan pelanggan Seblak Dan Baso Aci AA Prasmanan sebagai pendukung observasi.

2. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data yang didapat melalui pengamatan langsung terhadap masalah di Seblak Dan Baso Aci AA Prasmanan yang diteliti dan diamati langsung dari berbagai sudut pandang meliputi tindakan, interaksi, hubungan, kejadian dan sudut pandang lainnya.

3. Dokumentasi

Cara ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berisi tentang catatan laporan laba rugi tiap tahun atau data-data karyawan keluar masuk.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengukuran kinerja metode *balance scorecard* pada UMKM Seblak Dan Baso Aci AA Prasmanan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh variabel *balace scorecard* pada UMKM untuk mengetahui kinerja suatu usaha dan mengetahui perbedaan antara pengukuran kinerja berdasarkan system tradisional dan system modern.

Pengukuran Kinerja Metode Tradisional

Tabel 1. Hasil Penilaian SEBLAK & BASO ACI AA Menggunakan Metode Tradisional

Penilaian Kinerja	Standar	Realisasi	Skor
a. Perkembangan Profit	memberikan peningkatan hasil dari nilai profit	Terdapat peningkatan dari 80% menjadi 82% (98,24%)	1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Perkembangan Likuiditas	memberikan peningkatan hasil dari nilai rasio lancar	Rasio lancar naik dari 1,49 menjadi 1,59 (+6,62%)	1
c. Laba Bersih	memberikan peningkatan dari total laba bersih yang diperoleh	Laba bersih meningkat dari Rp 13.000.000 menjadi Rp 14.648.856 (+7,20%)	1
d. Pendapatan Perusahaan	memberikan peningkatan dari total pendapatan perusahaan yang diperoleh	Pendapatan naik dari Rp 65.351.373 menjadi Rp 79.366.592 (+13,45%)	1

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada metode tradisional terdapat empat tolak ukur, dan semua memenuhi atau mencapai standar atau target yang ditetapkan adalah perkembangan profit, perkembangan likuiditas, laba bersih, dan pendapatan perusahaan.

$$\text{Total Persentase Kinerja} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan standar hasil perhitungan yang telah ditetapkan, telah diperoleh bahwa persentase kinerja yang dicapai oleh UMKM Seblak & Baso Aci AA Prasmanan melalui metode tradisional adalah sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM Seblak & Baso Aci AA Prasmanan jika diukur dari kinerja secara keuangannya saja memiliki kinerja yang Sangat Baik.

Pengukuran Kinerja Metode *Balanced Scorecard*

Tabel 2. Perkembangan Profit

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit	Perkembangan
2023	Rp 13.000.000	Rp 65.351.373	80%	98,24%
2024	Rp 14.648.856	Rp 79.366.592	82%	

Sumber: Data diolah penulis, 2025

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perkembangan Likuiditas

Tabel 3. Rasio Lancar

Perkembangan Likuiditas		
Uraian	2023	2024
Aset Lancar	Rp6.400.000	Rp7.300.000
Hutang Lancar	Rp4.300.000	Rp4.600.000
Rasio Lancar	1,49	1,59
Perkembangan	6,62%	
Peningkatan Absolut	0,10	

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel 4. Laba Bersih

Laba Bersih		
Uraian	2023	2024
ROI	0,2889	0,3097
Laba Bersih	Rp13.000.000	Rp14.648.856
Total Aset	Rp45.000.000	Rp47.300.000
Perkembangan	7,20%	
Peningkatan Absolut	0,0208	

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pendapatan Perusahaan

Indicator pendapatan perusahaan didapatkan dari perbandingan antara penjualan dan total asset.

Tabel 5. Assets Turn Over (ATO)

Perkembangan Profit		
Uraian	2023	2024
ATO	1,452252733	1,677940634
Penjualan	Rp 65.351.373	Rp 79.366.592
Total Aset	Rp 45.000.000	Rp 47.300.000
Perkembangan	13,45%	

Sumber: Data diolah penulis, 2025

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perspektif Pelanggan

Kepuasan Pelanggan

Tabel 6. Data Hasil Kepuasan Pelanggan

No	Pernyataan	Total
1	Seblak & Baso ACI AA Prasmanan dapat memuaskan kebutuhan pelanggan	123
2	Seblak & Baso ACI AA Prasmanan dapat menjamin kualitas produk yang ditawarkan	128
3	Seblak & Baso ACI AA Prasmanan mengganti produk baru apabila ketidak sesuaian pesanan	123
4	Seblak & Baso ACI AA Prasmanan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan	128
5	Seblak & Baso ACI AA Prasmanan mampu memenuhi permintaan para pelanggan	129
6	Seblak & Baso ACI AA Prasmanan tepat waktu dalam penyelesaian pesanan dari pelanggan	132
7	Seblak & Baso ACI AA Prasmanan memudahkan transaksi dalam setiap pembelian	127
Jumlah		890

Sumber: data diolah dari data primer, 2025

Kepuasan pelanggan diperoleh skor sebesar 890 berada pada interval “puas” yaitu 761 – 939. Dengan demikian kinerja dari UMKM Seblak & Baso Aci AA Prasmanan berdasarkan dari perspektif pelanggan tingkat kepuasan pelanggan memiliki kinerja baik.

Perspektif Proses Bisnis Internal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengembangan Inovasi Produk

Tabel 7. Pengembangan Inovasi Produk

Uraian	2023	2024
Bahan Baku	Rp 9.500.000	Rp 10.361.215
Gaji Produksi	Rp 38.000.000	Rp 38.861.215
Pengembangan Inovasi Produk	Rp 47.500.000	Rp 49.222.429
Perkembangan	3,63%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Produk Cacat

Tabel 8. Produk Cacat

Uraian	2023	2024
Laba Kotor	Rp 58.000.000	Rp 8.201.774
Pendapatan Penjualan	Rp 110.000.000	Rp 120.654.327
Persentase Produk Cacat	52,73%	6,80%
Perkembangan	-87,11%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Distribusi

Tabel 9. Distribusi

Uraian	2023	2024
Pemasaran	Rp 6.043.752	Rp 5.056.736
Utilitas	Rp 6.000.000	Rp 5.012.984
Biaya Distribusi	Rp 12.043.752	Rp 10.069.720
Perkembangan	-16,39%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Sistem Informasi

Tabel 10. Sistem Informasi

Uraian	2023	2024
Sistem Informasi	Rp 1.800.000	Rp 3.142.300
Perkembangan	74,57%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Teknologi Baru

Tabel 11. Teknologi Baru

Uraian	2023	2024
Peralatan dan Mesin	Rp 7.500.000	Rp 8.000.000
Perkembangan	6,67%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Reward dan Punishment

Tabel 12. Reward dan Punishment

Uraian	2023	2024
Gaji karyawan	Rp 16.000.000	Rp 17.816.763
Administrasi	Rp 2.300.000	Rp 4.116.763
Reward dan Punishment	Rp 18.300.000	Rp 21.933.526
Perkembangan	11,35%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Keselamatan Kerja

Tabel 13. Keselamatan Kerja

Uraian	2023	2024
Keselamatan Kerja	Rp 200.000	Rp 250.000
Perkembangan	25,00%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Limbah

Tabel 14. Limbah

Uraian	2023	2024
Limbah Bahan Baku	Rp1.500.000	Rp1.800.000
Organik	Rp 500.000	Rp 800.000
Biaya Limbah	Rp 2.000.000	Rp1.400.000
Perkembangan	-30,00%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Peningkatan Produktivitas Karyawan

Tabel 15. Peningkatan Produktivitas Karyawan

Perspektif	Kategori	Data 2023 (Rp)	Data 2024 (Rp)	Perkembangan (%)
Peningkatan Produktivitas Karyawan	Pendapatan Penjualan / Gaji Karyawan Produksi	Rp 110.000.000 / Rp 16.000.000	Rp 120.654.327 /Rp 17.816.763	11,35

Sumber: data diolah dari data primer, 2025

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Retensi Karyawan

Tabel 16. Retensi Karyawan

Uraian	2023	2024
Jumlah Karyawan Keluar	1	2
Jumlah Karyawan	10	7
Retensi Karyawan	10%	28,57%
Perkembangan	64,99%	

Sumber: data diolah dari data primer, 2025

Kepuasan Karyawan

Nilai Tingkat Kepuasan Karyawan diperoleh dari penyebaran (7) tujuh kuesioner yang ditujukan kepada karyawan diperoleh skor 173 berada pada interval Puas yaitu 169 – 208. sehingga kinerjanya dapat dikatakan Baik.

Tabel 17. Data Hasil Penilaian Kinerja Seblak & Baso Aci AA Prasmanan Menggunakan Metode Balanced Scorecard

Perspektif Balanced Scorecard Serta Ukuran Kinerja	Standar	Realisasi	Skor
Perspektif Keuangan			
a. Perkembangan Profit	Memberikan peningkatan hasil dari nilai profit	Terdapat peningkatan dari 80% menjadi 82% (98,24%)	1
b. Perkembangan Likuiditas	Memberikan peningkatan hasil dari nilai rasio lancar	Rasio lancar naik dari 1,45 menjadi 1,67 (+6,62%)	1
c. Laba Bersih	Memberikan peningkatan dari total laba bersih yang diperoleh	Laba bersih meningkat dari Rp 13.000.000 menjadi Rp 14.648.856 (+7,20%)	1
d. Pendapatan Perusahaan	Memberikan peningkatan dari total pendapatan perusahaan yang diperoleh	Pendapatan naik dari Rp 65.351.373 menjadi Rp Rp 79.366.592 (+13,45%)	1
Perspektif Pelanggan			
a. Kepuasan Pelanggan	Minimal mencapai kategori cukup puas atau berada dalam interval 582-760 poin	Mencapai kategori Puas atau berada dalam interval 890	1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perspektif Balanced Scorecard Serta Ukuran Kinerja	Standar	Realisasi	Skor
Perspektif Bisnis Internal			
a. Pengembangan Inovasi Produk	Penambahan dari jumlah produk baru	Produk bertambah sebanyak +3,63%	1
b. Distribusi	Penurunan biaya distribusi di tahun 2023 sebesar Rp. 12.043.752	Pada tahun 2024 berkurang - 16,39%	1
c. Produk Cacat	Penurunan dari jumlah produk cacat Rp. 58.000.000	Pada tahun 2024 menurun sebesar -85,86%	1
d. Sistem Informasi	Meningkatnya biaya utilitas dari Rp. 1.800.000	Pada tahun 2024 meningkat sebesar +74,57%	0
e. Teknologi Baru	Penurunan biaya teknologi dari Rp. 7.500.000	Pada tahun 2024 meningkat sebesar +6,67%	0
f. <i>Reward dan Punishment</i>	Penurunan gaji karyawan produksi dan administrasi dari Rp. 39.000.000	Terdapat kenaikan sebesar +11,35%	0
g. Keselamatan Kerja	Kenaikan biaya keselamatan kerja dari Rp. 200.000	Pada tahun 2024 meningkat sebesar +25,00%	1
h. Limbah	Menurunnya biaya limbah bahan baku dan organik dari Rp. 2.000.000	Mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar -30,00%	1
Perpektif Pertumbuhan dan Pembelajaran			
a. Produktivitas Karyawan	Peningkatan dari produktivitas karyawan	Meningkat sebesar +11,35%	1
b. Retensi Karyawan	Ada pengurangan dari jumlah karyawan keluar	Pengurangan jumlah karyawan yang keluar sebanyak 64,9%	0
c. Kepuasan Karyawan	Minimal mencapai kategori cukup puas atau berada dalam interval 129-168	Mencapai kategori Puas atau berada dalam interval 173	1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan dari total 16 tolak ukur yang telah digunakan terdapat 12 tolak ukur yang memenuhi standar. Dengan ini total persentase kinerja yang telah dicapai oleh Seblak & Baso Aci AA Prasmanan ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Total Persentase Kinerja} &= \frac{12}{16} \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diperoleh persentase kinerja yang telah dicapai oleh Seblak & Baso ACI AA Prasmanan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* adalah sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa Seblak & Baso ACI AA Prasmanan secara keseluruhan memiliki kinerja yang Baik.

PEMBAHASAN

Pengukuran Kinerja Metode Tradisional

Pengukuran kinerja tradisional pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Seblak dan Baso Aci AA selama ini dilakukan dengan berfokus pada indikator-indikator keuangan yang bersifat sederhana, seperti perkembangan laba, likuiditas, dan pendapatan perusahaan. Berdasarkan hasil laporan keuangan tahun 2023 dan 2024, terjadi peningkatan pada berbagai indikator. Laba bersih meningkat dari Rp13.000.000 menjadi Rp14.648.856, mencerminkan pertumbuhan sebesar 12,68%. Rasio lancar sebagai indikator likuiditas naik dari 1,49 menjadi 1,59, atau meningkat sebesar 6,71%. Total pendapatan usaha mengalami kenaikan dari Rp110.000.000 menjadi Rp120.654.327 atau naik 9,68%. Peningkatan indikator menunjukkan bahwa metode tradisional, memiliki kinerja usaha dinilai baik dari sisi profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun pendekatan ini belum mencerminkan aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, inovasi, dan pertumbuhan karyawan, yang juga berperan penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

Pengukuran Kinerja Metode *Balanced Scorecard*

Secara keseluruhan, mengukur kinerja menggunakan metode *Balanced Scorecard* (BSC) memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi UMKM Seblak dan Baso Aci AA Prasmanan; total skornya mencapai 75%, dan berada dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwa, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum sempurna, seperti sistem informasi, kompensasi dan hukuman, dan retensi karyawan, perusahaan telah menunjukkan kemajuan dalam banyak hal. Metode ini mengimbangi performa keuangan dan non-keuangan. Ini memungkinkan manajemen untuk menentukan area mana yang perlu diperbaiki dan diperkuat secara strategis.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Perspektif keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pertumbuhan pendapatan sebesar 9,68%, kenaikan laba bersih sebesar 12,68%, dan peningkatan ROI dari 0,2889 menjadi 0,3097. Kinerja keuangan yang positif ini mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha.
2. Perspektif pelanggan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan berada pada kategori Puas dengan skor 890, mengindikasikan bahwa pelanggan merasa puas terhadap kualitas produk, kecepatan pelayanan, dan kemudahan dalam transaksi. Tingginya kepuasan pelanggan mendukung loyalitas konsumen dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan citra usaha.
3. Perspektif proses bisnis internal menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan kualitas operasional. Indikator seperti penurunan produk cacat sebesar 85,86%, efisiensi distribusi sebesar 16,39%, dan pengelolaan limbah yang lebih hemat sebesar 30% mencerminkan upaya perbaikan yang berdampak langsung terhadap kualitas output. Inovasi produk yang meningkat serta investasi pada sistem informasi dan teknologi baru juga menegaskan bahwa proses internal telah diarahkan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.
4. Perspektif ini mencerminkan peningkatan dalam hal produktivitas dan pengembangan sumber daya manusia. Produktivitas karyawan meningkat sebesar 12,91% dan kepuasan karyawan berada pada kategori Puas. Namun, retensi karyawan masih perlu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditingkatkan. Secara umum, aspek pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan bahwa usaha telah membangun fondasi yang baik dalam pengelolaan SDM, namun masih memerlukan penguatan strategi dalam mempertahankan tenaga kerja secara berkelanjutan.

5. Penerapan Balanced Scorecard secara komprehensif terbukti memberikan gambaran yang utuh mengenai kinerja usaha dari berbagai sisi. Dengan skor total kinerja sebesar 75% dan kriteria Sangat Baik, pendekatan ini mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha secara strategis. Implementasi BSC membantu usaha dalam merumuskan kebijakan berbasis data dan memperbaiki aspek-aspek penting yang tidak terlihat dari pengukuran kinerja keuangan semata, sehingga mendorong peningkatan kinerja yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi.

SARAN

Bagi Praktisi Usaha Mikro Kecil Menengah (Pelaku Usaha Seblak dan Baso Aci AA Prasmanan)

1. Disarankan untuk memperkuat sistem informasi dan investasi teknologi, agar kegiatan operasional dapat dikelola lebih efisien dan berbasis data, terutama dalam mengelola stok, pemesanan, dan pencatatan keuangan.
2. Retensi karyawan perlu ditingkatkan melalui pemberian insentif jangka panjang, pelatihan berkelanjutan, serta penciptaan iklim kerja yang partisipatif dan adil.
3. Sistem reward dan punishment hendaknya lebih terstruktur dan transparan agar dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan disiplin kerja karyawan.
4. UMKM perlu melakukan evaluasi rutin menggunakan Balanced Scorecard setiap periode akuntansi, sehingga keputusan manajerial lebih terarah dan berbasis kinerja.

Bagi Akademisi dan Peneliti

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan teori manajemen kinerja di sektor UMKM, khususnya dalam implementasi Balanced Scorecard sebagai pendekatan multidimensional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Akademisi disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran kinerja BSC yang lebih sederhana dan aplikatif agar mudah digunakan oleh pelaku usaha mikro dengan keterbatasan sumber daya.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan cakupan lebih luas dan objek berbeda, untuk menguji generalisasi hasil serta memperkaya pendekatan dalam pengembangan strategi kinerja UMKM berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A, dkk. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif *Balance Scorecard* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, Volume 4 Nomor 1, Hal 1-17.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (2023). Kecamatan Prambanan Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. Klaten.
- Koesomowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta. Raih Asa Sukses.
- Kurniawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Perspektif *Balanced Scorecard* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM, (Studi Kasus Pada UMKM di Kec. Pulosari Kab.Pandeglang Banten. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam., Universitas Islam Negeri sultan Maulana Hasanuddin Banten. Serang.
- Mandola, P, Stevanny, dan Suryadi, D. (2024). Analisis Penerapan *Balanced Scorecard* Terhadap Kinerja UMKM. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Volume 3 Nomor 1, Hal 390-394.
- Mulyadi. (2005). *Sistem Magement Strategi Berbasis Balance Scorcard*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Novitawaty, T. (2016). Pengukuran Kinerja Usaha Menengah Dengan Metode *Balanced Scorecard*, (Studi Kasus Pada UKM Bakeri Pitaloka). Fakultas Teknologi Industry, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nurjannah. (2015). Penilaian Kinerja Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* di Unit Rawat Inap Puskesmas Batua Kota Makassar. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar. Makassar.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Oktaviana, L, R. (2023). Pengaruh Penerapan *Balanced Scorecard* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Trenggalek, (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Trenggalek). (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 35-Pasal 36. Jakarta.
- Sekolah Tinggi Ilmu Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. (2018). Panduan Penulisan Skripsi. STIE YKPN Yogyakarta. Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung. Alfabeta.